MAKALAH

PERENCANAAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SISTEM PENILAIAN DAN PROGRAM TINDAK LANJUT

Dosen Pengampu: Dr. Yusup Ridwan, M.Pd

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 4 – Kelas 4A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 2

C. Tujuan 2

D. Manfaat 2

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Rahn (Gadai).....3

B. Sifat Rahn (Gadai).....4

C. Dasar Hukum Rahn (Gadai).....4

D. Rukun dan Syarat Rahn (Gadai).....5

E. Hukum Pengambilan Keuntungan dari Barang Rahn (Gadai).....6

F. Riba dalam Pegadaian Konvensional.....7

G. Perkara-Perkara Umum dalam Rahn (Gadai).....9

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 10

DAFTAR PUSTAKA 12

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam segenap aspek kegiatan belajar mengajar, terdapat satu tahap akhir berupa asesmen atau penilaian yang bertujuan untuk menginterpretasi kondisi individu beserta lingkungan kelas. Tahap asesmen ini menghasilkan data yang mencakup beberapa poin, di antaranya, suksesnya pengajaran yang telah ditargetkan dan kekurangan yang terdapat pada program pengajaran yang hal ini akan mengarah pada tahap lain yang dapat dilakukan bersamaan dengan asesmen ini, yaitu program tindak lanjut.

Kedua program tersebut berkaitan erat dengan kurikulum. Guru melaksanakan program asesmen untuk mencapai tujuan yang dipaparkan secara rinci dalam kurikulum yang merupakan basis dari landasan pengajaran di suatu instansi pendidikan. Oleh karena itu, program asesmen dan tindak lanjut merupakan tahap yang substansial dalam membangun pendidikan yang bermutu. Ikhtiar untuk meningkatkan mutu pendidikan tak dapat dipisahkan dari meninjau kualitas pengajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Sistem pengajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pengajaran yang baik ini dapat ditinjau dari hasil penilaiannya. Maka sistem penilaian yang baik dapat membantu guru dalam mendeterminasi taktik dan teknik pengajaran yang baik, juga dapat memberikan dorongan para murid untuk belajar dengan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah dilaksanakannya program penilaian, maka akan didapatkan hasilnya yang bersifat biner, antara tercapainya tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum maupun kekurangan yang terdapat selama kegiatan pengajaran di kelas. Jika terdapat kekurangan, maka program, tindak lanjut mulai berperan dalam meneruskan program penilaian, guna menyelesaikan problematika berupa melesetnya pengajaran dari target yang dipaparkan di dalam kurikulum.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja prinsip-prinsip dan strategi penilaian di dalam kelas?
2. Apa saja ragam penilaian di dalam kelas?
3. Bagaimana cara kerja program tindak lanjut?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui beberapa prinsip dan strategi penilaian kelas.
2. Untuk mengetahui beragam jenis penilaian kelas.
3. Untuk mengetahui cara kerja program tindak lanjut.

D. Manfaat

1. Bagi instansi pendidikan, program asesmen dan tindak lanjut dapat memberikan asistensi dalam menyediakan informasi kepada orang tua murid sebagai bentuk kooperasi antara instansi pendidikan dengan orang tua

dengan tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas belajar murid.

2. Bagi staf pendidik, program tersebut dipaparkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan yang urgen dan signifikan bagi setiap staf pendidik, untuk meningkatkan kualitas sistem pengajaran.
3. Bagi almamater, untuk memperbanyak perbendaharaan karya ilmiah agar ikut andil dalam pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip dan Strategi Penilaian Kelas

1. Definisi Penilaian

Penilaian atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment,* merupakan proses yang dilaksanakan untuk menginterpretasi data atau informasi mengenai hasil pembelajaran murid di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bagi staf pendidik maupun calon staf pendidik, hasil penilaian kelas memiliki benefit berupa umpan balik bagi murid dalam mengidentifikasi kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan dorongan semangat untuk meningkatkan kualitas strategi

belajarnya, memonitor progres belajar, serta menganalisis potensi kemampuan belajar murid sehingga mengharuskan diadakannya pengayaan atau remedial agar memenuhi kebutuhan murid sesuai dengan progres dan kemampuannya, memberikan advis kepada staf pendidik untuk membenahi kegiatan belajar mengajar di kelas, memungkinkan murid mencapai kompetensi yang telah ditentukan kendati dengan kelajuan belajar yang beragam.

2. Konteks Penilaian

a. Pelacakan (*keeping track*), yaitu proses melacak progres proses pembelajaran peserta didik agar tetap sesuai dengan target.

b. Pengecekan (*checking-up*), yaitu proses mengecek wujud kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Penelusuran (*finding out*), yaitu proses pencarian dan eksplorasi aspek-aspek yang menjadi akar penyebab kelemahan serta melesetnya target proses pembelajaran.

d. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu proses penyimpulan progres peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan seluruh kompetensi yang dipaparkan dan ditetapkan dalam kurikulum. (Chittenden, 1991).

3. Fungsi Penilaian Kelas

Penilaian kelas yang disusun dengan sistematis oleh pendidik memiliki fungsi motivasi, belajar paripurna, efektivitas pengajaran dan umpan balik.

a. Motivasi

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik di kelas dipastikan dapat mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Bentuk latihan, tugas dan ujian harus dirancang seefektif mungkin sehingga peserta didik terdorong untuk terus belajar dan menganggap kegiatan tersebut menyenangkan dan menjadi kebutuhannya.

b. Belajar Paripurna

Penilaian di kelas harus diarahkan untuk memonitor ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan belajar perlu menjadi titik fokus dalam merancang materi yang harus tercakup saat pelaksanaan penilaian oleh pendidik.

c. Indikator Efektivitas Pengajaran

Selain berfungsi memonitor progres belajar siswa, penilaian kelas pun dapat berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Jika mayoritas atau semua peserta didik telah menguasai sebagian besar atau seluruh kemampuan yang diajarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil sesuai dengan target yang direncanakan. Jika pendidik menemukan bahwa hanya sebagian

peserta didik saja yang menguasai kemampuan yang ditargetkan, pendidik harus melaksanakan analisis dan kontemplasi mengenai penyebab melesetnya program pengajaran dari target dan mengetahui tindakan tepat yang perlu dilakukan demi meningkatkan efektivitas pengajaran.

d. Umpan balik

Hasil penilaian harus dianalisis oleh pendidik sebagai bahan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik itu sendiri. Umpan balik hasil penilaian dipastikan sangat memberikan benefit bagi peserta didik agar mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang ditargetkan dan peserta didik diminta melaksanakan latihan dan/atau pengayaan yang dianggap perlu dilakukan, baik sebagai tugas individu maupun kelompok.

4. Prinsip Penilaian Kelas

a. Mengacu ke kemampuan (*skill-oriented*)

Penilaian kelas perlu disusun dan dirancang untuk mengukur progres peserta didik dalam aspek penguasaan kemampuan yang sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum.

b. Kontinuitif

Penilaian yang dilakukan di kelas oleh pendidik harus berupa proses yang berkelanjutan dalam serangkaikan rencana mengajar pendidik selama periode yang telah ditentukan.

c. Edukatif

Peranti yang akan digunakan untuk penilaian kelas berupa tes maupun non-tes perlu dirancang dalam aspek konten, format, maupun tata letak dan amtarmuka, supaya peserta didik tertarik dan menikmati kegiatan penilaian. Perancangan bahan penilaian yang kreatif dan ciamik dapat memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik untuk menyelesaikan tugas penilaian, baik yang bersifat individual maupun kelompok dengan antusias.

d. Informatif

Penilaian kelas yang berkuaitas perlu memberikan informasi yang memadai bagi pendidik untuk mengambil pertimbangan dan umpan balik. Pemilihan metode, teknik dan peranti penilaian yang tepat sangat menentukan jenis informasi yang ingin didapatkan dalam proses penilaian kelas.

e. Distingtif

Dalam melakukan proses penilaian, pendidik disarankan melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja peserta didik secara seksama

untuk meninjau adanya kesalahan yang secara general terjadi pada peserta didik, sekaligus melihat poin-poin positif yang diberikan peserta didik. Analisis terhadap kesalahan jawaban dan penyelesaian masalah yang diberikan peserta didik sangat berguna untuk menghindari miskonsepsi dan ketidakjalasan dalam proses pembelajaran.

5. Prosedur dan Metode Penilaian

Penilaian kelas yang baik memiliki ketentuan berupa adanya interaksi Iangsung dengan aktivitas proses belajar mengajar (PBM). PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh pendidik. Penilaian merupakan bagian koheren dari proses belajar mengajar. Aktivitas penilaian perlu dipahami sebagai proses untuk mengaktifkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang ditargetkan. Keterpaduan penilaian dan PBM dapat digambarkan dengan siklus di bawah ini.

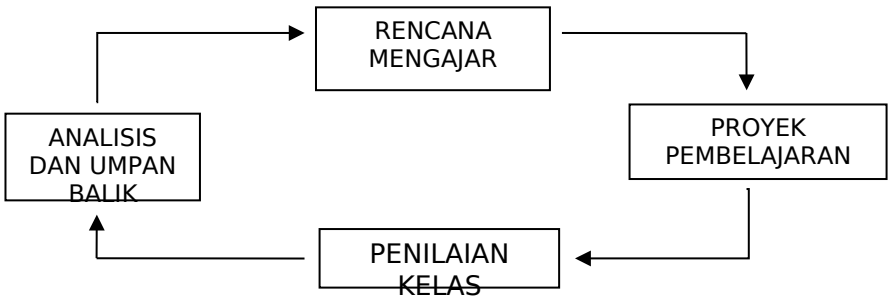

Gambar 1. Siklus keterpaduan antara penilaian dan PBM

Gambar di atas menunjukkan dengan jelas bahwa langkah yang pendidiklakukan dalam rangkaian aktivitas pengajaran meliputi penyusunan rencana pengajaran, proses belajar mengajar, penilaian, analisis dan umpan balik.

6. Strategi Penilaian Kelas

a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum pelaksanaan evaluasi hasil belajar, perencanaan harus disusun secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya oleh Sudijono (2003:59) mencakup enam jenis kegiatan, yakni: (1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. (2) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (3) memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, (4) Menyusun peranti indikator dan penilaian hasil belajar peserta didik, (5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan (6) Menentukan frekuensi dari

kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (waktu dan kuantitas evaluasi pelaksanaan hasil).

b. Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud konkret dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, seperti dengan penyelenggaraan tes hasil belajar, atau melakukan observasi, wawancara, atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa grafik tingkatan skala, ceklis, atau kuesioner.

c. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah dihimpun harus difilter lebih dahulu sebelum diolah. Filtrasi ini dikenal dengan istilah verifikasi data. Bertujuan untuk memisahkan data yang mendukung evaluasi dari data yang mengaburkan definisi yang akan diperoleh.

d. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan tujuan memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam evaluasi. Untuk tujuan itu, maka data hasil evaluasi perlu disortir dan dirangkai agar dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih komprehensif.

e. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari konten yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan analisi. Berdasarkan interpretasi pada data hasil evaluasi itu mengarah pada pengemukaan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berbasis dari hasil evaluasi yang telah disortir, dirangkai, diolah, dianalisis dan disimpulkan agar dapat diketahui konten yang terkandung, maka pada akhirnya evaluator akan mengambil pertimbangan akhir dan merumuskan kebijakan yang dinilai perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan hasil evaluasi tersebut.

7. Ragam Penilaian

a. Penilaian Kemampuan Murid

Jenis penilaian ini merupakan penilaian yang paling inti dalam kegiatan pengajaran, yaitu menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Berikut adalah peranti tes yang digunakan dalam penilaian kemampuan murid.

1) Tes Tulis

   Terdapat beberapa bentuk tes tulisan, di antaranya, soal pilihan ganda, esai, pilihan biner (benar/salah), menjodohkan jawaban dan banyak bentuk lain yang dapat diinovasikan.

2) Tes Lisan

   Tes ini memiliki format yang dominan menggunakan teknik wawancara. Jenis soal dari model ini dapat memungkinkan jawaban yang definit ataupun jawaban untuk merangsang berkembangnya logika siswa.

b. Penilaian Sikap Murid

Terdapat tiga metode belajar murid dalam pembentukan sikap.

1) Mengamati dan meniru, pembelajaran model ini berlangsung pengamatan dan peniruan melalui model (learning through modelling).

2) Menerima penguatan, penguatan dapat berupa ganjaran (penguatan positif) dan dapat berupa penguatan hukuman (penguatan negatif).

3) Menerima informasi verbal, informasi tentang berbagai hal dapat diperoleh melalui lisan atau tulisan.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap.

c. Penilaian Kinerja

Penilaian ini melibatkan berbagai macam tugas dan situasi saat peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan implementasi pengetahuan yang komprehensif, dalam beragam konteks.

d. Penilaian Pribadi

Penilaian yang dilakukan sendiri oleh pendidik atau peserta didik untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Hasilnya merupakan masukan bagi guru di kelas dan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja semua staf dan guru-guru di sekolah di masa mendatang.

Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri siswa karena penilai yang tahu persis tentang diri siswa adalah siswa sendiri dan siswa menjadi penilai yang terbaik atas hasil pekerjaannya sendiri.

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, saat subjek yang ingin dinilai

diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kondisi, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

e. Evaluasi Hasil Penilaian

Pendidik perlu melakukan evaluasi terhadap tes dan menetapkan standar keberhasilan. Hasil evaluasi dapat mengindikasikan kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai target ketuntasan. Apabila terdapat kegagalan pada dominan siswa, maka perlu dikaji kembali tingkat kesulitan dan kesesuaian indikator peranti penilaiannya, juga ketepatan metode dan media pembelajaran yang digunakan.

B. Program Tindak Lanjut

Sejatinya belajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan perubahan psikis (pembentukan karakter) yang signifikan pada entitas yang melakukan pembelajaran.. Perubahan tingkah laku merupakan ciri dari pembentukan karakter. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah proses membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, kemahiran, nilai, berperspektif, serta menjadi media untuk mengekpresikan dirinya.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di kelas bahwa adalah agar murid dapat menguasai materi belajar yang sesuai dengan

target-target yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Namun adakalanya setelah melakukan evaluasi kondisi individual di kelas, hasil yang didapatkan tidak sesuai target. Maka program tindak lanjut berperan penting di sini dalam mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan. Berikut adalah ruang lingkup program tindak lanjut pengajaran di kelas:

1. Problematika belajar
   a) Kerumitan menyampaikan materi
   b) Keterlambatan memahami materi
   c) Penempatan kelas
   d) Kurang motivasi dalam belajar
   e) Kejenuhan dalam pembelajaran
   f) Sikap dan kebiasaan buruk
   g) Kesenjangan kehadiran
2. Pengungkapan sebab-sebab masalah belajar
   a) Faktor-faktor yang bersumber dari murid
      1) Tingkat intelektual
      2) Kesehatan dan sanitasi
      3) Gangguan indera perseptual (penglihatan dan pendengaran)
      4) Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik
      5) Banyaknya distraksi dari gawai
   b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
      1) Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai
      2) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

3) Ekspektasi orang tua terlalu tinggi terhadap anak
4) Orang tua pilih kasih terhadap anak

c) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat
1) Metode belajar yang monoton
2) Kurangnya motivasi dari guru
3) Biaya sekolah terlalu mahal
4) Media yang tidak memadai
5) Kondisi kelas yang terbatas

3. Membantu murid mengatasi masalah belajar

a) Program Perbaikan

Kegiatan pokok dalam pengajar perbaikan terletak pada upaya memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang terjadi pada murid berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

b) Program Pengayaan

Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran berupa proses memperbanyak materi yang cenderung diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat belajar.

c) Program Akselerasi

Program akselerasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui masa belajar di sekolah dengan waktu yang relatif cepat. Agar program percepatan secara alami dapat dilaksanakan dengan baik, maka program-

program pembelajaran perlu di kemas dalam satuan dan disiapkan dengan cermat serta rinci dalam bentuk modul pembelajaran.

8. Pelaporan Hasil Penilaian dan Penggunaannya

Penilaian memiliki tujuan utama untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil pengajaran guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk mendorong semangat siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan muu pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, staf sekolah dan orang tua siswa. Dukungan ini dapat diraih jika mereka memperoleh informasi hasil belajar yang komprehensif dan akurat. Oleh sebab itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa.

a. Pelaporan hasil penilaian
   1) Laporan untuk siswa dan orang tua
   2) Laporan untuk sekolah
   3) Laporan untuk masyarakat

b. Pemanfaatan hasil penilaian
   1) Untuk siswa
   2) Untuk orang tua
   3) Untuk guru dan kepala sekolah

Hasil penilaian digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam seluruh mata pelajaran, dalam satu kelas dan sekolah. Hasil penilaian harus dapat dimotivasi oleh

guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar yang memadai dan lebih komplit. Laporan hasil belajar untuk guru dan kepala sekolah perlu mencakup hasil belajar dalam semua aspek kegiatan pembelajaran. Guru memerlukan informasi yang spesifik bagi masing-masing kelas, sedangkan kepala sekolah memerlukan informasi yang umum untuk semua kelas dalam satu sekolah.

BAB III
PENUTUP

A. Simpulan

Penilaian atau assesment adalah aktivitas pengumpulan, analisis dan interpretasi data atau informasi mengenai peserta didik dan lingkungannya untuk mendapatkan kondisi kegiatan belajar mengajar sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan pembinaan yang dibutuhkan.

Ragam penilaian kelas di antaranya penilaian kemampuan murid, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian diri dan evaluasi Hasil Penilaian.

Program Tindak Lanjut memiliki ruang lingkup yang berkenaan dengan masalah-masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab masalah belajar dan membantu murid mengatasi masalah belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bin Waleed, J.K. (2018). *Sistem Pendidikan Islami di Wilayah Yarmuk* (Edisi Indonesia). Yarmuk: Departemen Pendidikan Wilayah Yarmuk.

Furqoni, D. A. (2013). *Sistem Penilaian Kelas dan Program Tindak Lanjut pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 13 Negeri Malang*. (Disertasi Doktoral). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Daring)

Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Komptensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzakki, H. (2013). *Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang.* (Disertasi Doktoral). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).